

**PENGGUNAAN KOHESI DALAM *LEAD* DETAK SUMBAR
PADA PADANG TV**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra**

SISKA WULANDARI

04184013



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2009

ABSTRAK

Siska Wulandari, 2009. "Penggunaan Kohesi dalam *Lead Detak Sumbar* pada Padang TV." Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I: Prof. Dr. Nadra, M.S., dan Pembimbing II: Dra. Efri Yades, M.Hum.

Penelitian kohesi dalam Detak Sumbar ini dilatarbelakangi tayangan berita (*lead*) di televisi yang mempunyai kekuatan pada bahasa yang digunakan. Bahasa berita televisi disusun sedemikian rupa agar menarik minat penonton untuk tetap mengikuti siarannya. *Lead* berita berfungsi untuk menarik penonton agar tetap mengikuti siaran berita, untuk menyentak penonton dengan berita yang akan ditampilkan dan menggelitik rasa ingin tahu penonton. Selain itu, *lead* sebagai pengantar berita memiliki unsur kepaduan.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan jenis dan alat kohesi yang digunakan dalam *lead* berita Detak Sumbar pada Padang TV dan berapa frekuensi relatif penggunaan alat kohesi dalam *lead* berita Detak Sumbar pada Padang TV. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan jenis dan alat kohesi dan frekuensi relatif penggunaan alat kohesi dalam *lead* Detak Sumbar pada Padang TV.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Dalam penyediaan data digunakan metode simak, dengan teknik sadap sebagai teknik dasar, dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Dalam analisis data digunakan metode agih dan metode padan. Dalam metode agih digunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik Baca Markah (BM) serta Teknik Lesap sebagai teknik lanjutannya. Sementara, dalam metode padan digunakan metode padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) sebagai teknik lanjutannya. Kemudian, hasil analisis data disajikan melalui metode formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *lead* Detak Sumbar pada Padang TV menggunakan jenis kohesi gramatikal dan leksikal. Penggunaan alat kohesi gramatikal yang terdapat pada *lead* Detak Sumbar adalah referensi persona, referensi demonstratif, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sementara, alat kohesi leksikal yang terdapat dalam *lead* Detak Sumbar adalah repetisi, sinonim, antonim, lokasi, dan ekuivalensi. Alat kohesi yang tidak ditemukan dalam *lead* Detak Sumbar adalah penggunaan referensi komparatif. Secara umum dapat dikatakan bahwa *lead* Detak Sumbar pada Padang TV telah memenuhi unsur kepaduan dalam bahasa. Penggunaan jenis dan alat kohesi dalam *lead* Detak Sumbar menghasilkan *lead* yang kohesif dan dapat dipahami penonton.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa sangat memegang peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pemberitaan yang berimbang dan lugas serta bertanggung jawab, media massa menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Melalui media massa, masyarakat dapat mengetahui suatu peristiwa atau kejadian dengan cepat.

Dalam perkembangannya, media massa di dunia dibedakan menjadi dua yakni, media cetak dan media elektronik (Wibowo, 2006:8). Media cetak terdiri atas surat kabar, majalah, dan tabloid. Media elektronik meliputi televisi, radio, dan web. Dalam menyampaikan informasi, media cetak menggunakan bahasa tulis, sedangkan media elektronik menggunakan bahasa lisan. Salah satu media elektronik yang memasyarakat dan mudah diakses adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media penyampaian informasi yang bersifat audio visual. Televisi merupakan sarana hiburan dan informasi yang banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat karena daya jangkau televisi sangat luas, serentak, dan cepat. Sebagai sarana hiburan, televisi menghadirkan tayangan atau program yang menghibur pemirsa. Televisi sebagai media informasi memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terjadi di masyarakat melalui tayangan berita.

Tayangan berita di televisi terdiri atas dua unsur, yaitu *lead* berita dan isi berita. *Lead* berita adalah pengantar berita yang dibacakan oleh pembaca berita, isi berita adalah tayangan berita mengenai suatu peristiwa. Tayangan berita di

televisi mempunyai kekuatan pada bahasa yang digunakan. Bahasa berita televisi harus disusun sedemikian rupa agar menarik minat penonton untuk tetap mengikuti siarannya. Bahasa berita yang monoton dan tidak menarik akan membosankan penonton untuk menyaksikannya. Selain berfungsi sebagai informasi, bahasa berita televisi memiliki daya persuasif untuk mempengaruhi pemirsa.

Setiap berita harus dimulai dengan kalimat yang efektif. *Lead* yang paling efektif biasanya mengacu pada beberapa aspek dari berita, yang dianggap penting atau menarik bagi pemirsa. Aspek ini dinamai "hook". *Lead* semacam itu akan memelihara tingkat perhatian dari pemirsa TV (dalam <http://satrioarismunandar6.blogspot.com>).

Lead berita adalah jendela untuk melihat isi berita. *Lead* bagaikan hidangan pembuka yang akan mengajak pembaca (penonton) menikmati kunyahan makanan dalam tubuh berita. Jika *lead* itu penuh informasi dan jelas, pembaca (penonton) ingin melihat lebih lengkap tubuh berita. Inilah tantangan utama jurnalis membuat *lead* yang menyajikan berita secara komprehensif (dalam <http://www.journalist-adventure.com>).

Lead merupakan kunci sebuah berita. Tanpa *lead* yang bagus, upaya untuk menarik penonton bisa berantakan. *Lead* berita bertujuan untuk menarik penonton agar tetap mengikuti siaran berita, untuk menyentak penonton dengan berita yang akan ditampilkan dan menggelitik rasa ingin tahu penonton. Oleh karena itu, *lead* dalam tayangan berita di televisi penting untuk memukau perhatian penonton.

Lead sebagai salah satu jenis wacana tentunya harus memiliki unsur kepaduan. Kalimat demi kalimat yang ada di dalam *lead* haruslah tersusun dengan

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mengenai penggunaan alat kohesi dalam *lead* Detak Sumbar pada Padang TV, penulis memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) Alat kohesi yang digunakan dalam *lead* Detak Sumbar, yaitu: referensi persona, referensi demonstratif, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan ekuivalensi. Wacana *lead* Detak Sumbar tidak hanya menggunakan satu jenis alat kohesi dalam satu *lead*, ada kalanya dalam satu *lead* menggunakan dua atau tiga jenis alat kohesi sekaligus. Jenis alat kohesi yang tidak ditemukan dalam *lead* Detak Sumbar adalah penggunaan referensi komparatif. Hal ini dikarenakan informasi yang terdapat dalam *lead* Detak Sumbar hanyalah intisari dari berita yang akan ditayangkan. *Lead* Detak Sumbar menggunakan kalimat yang singkat dan efektif, tidak menggunakan kata-kata yang bersifat membandingkan seperti yang terdapat dalam referensi komparatif.
- 2) Frekuensi relatif yang tertinggi penggunaan alat kohesi dalam *lead* Detak Sumbar adalah penggunaan alat kohesi yang lebih dari satu jenis dalam satu *lead* yakni sebesar 25,33%. Hal ini terjadi karena dengan penggunaan alat kohesi yang lebih dari satu jenis menjadikan informasi yang ada dalam *lead* lebih jelas dan kalimat yang terbentuk lebih padu atau kohesif sehingga dapat dimengerti oleh penonton. Frekuensi relatif yang terendah penggunaan alat kohesi dalam *lead* Detak Sumbar adalah penggunaan alat

kohesi antonim sebesar 1,33%. Hal ini dikarenakan informasi yang terdapat dalam *lead* Detak Sumbar menggunakan kalimat yang efektif sehingga tidak memakai satuan lingual yang maknanya berlawanan dengan satuan lingual lain seperti alat kohesi antonim.

4.2 Saran

Penggunaan kohesi dalam *lead* Detak Sumbar pada Padang TV penting untuk diteliti lebih lanjut, baik dari struktur kalimat *lead* atau dari ragam bahasa jurnalistik yang digunakan. Bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji penggunaan kohesi dalam *lead* atau dalam sumber data yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun perbandingan

BIBLIOGRAFI

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Halliday, MAK dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mangkuatmodjo, Prof.Drs.H.Soegyarto. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Satrio Aris. 2007. "Lead yang Menjual" dikutip dari <http://satrioarismunandar6.blogspot.com>.
- Octavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2006. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: LPJA Press.
- Yuwono, Kushartanti dan Multamia, RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Writing Tips. "Cara Membuat Lead dalam Berita" <http://www.journalist-adventure.com>. diakses 20 Juni 2008.